

SUFISM OF THE PROPHETS

TASAWUF PARA NABI

P-ISSN: 0853-4314

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/1539>

DOI: 10.34005/spektra.v2i1.1539

Submitted: 2020-16-02 Reviewed:2020-23-02 Published: 2020-01-03

Mahdiah

mahdiahzein2016@gmail.com

Universitas Islam As-Syafiiyah

Abstract

Sufism is one of the fields of Islamic studies that focuses on cleansing the spiritual aspects of humans which can then lead to noble character. The cleansing of this spiritual or inner aspect is hereinafter known as the esoteric dimension of the human self. Islam as a religion that is universal and includes various answers to various human needs, in addition to requiring outward cleanliness also requires inner cleanliness, because the real assessment in Islam is given to the inner aspect. This can be seen, for example, in one of the conditions for the acceptance of acts of worship, which must be accompanied by an intention.

Through this study of Sufism, one can find out about ways to do self-cleaning and practice it properly. From this knowledge, it is hoped that he will appear as a person who is good at controlling himself when interacting with other people, or when carrying out various world activities that require honesty, sincerity, responsibility, trust and so on. From such an atmosphere, Sufism is expected to overcome various moral deviations that take the form of manipulation, corruption, collusion, abuse of power and opportunity, oppression. Therefore, Sufism can enter every line of human life or in other words it can affect all aspects of human life, as the development of Sufism has also existed since the previous prophets of God.

Keywords: *Sufism, Sufism, the science of Sufism*

Abstrak

Tasawuf merupakan salah satu bidang studi Islam yang memusatkan perhatian pada pembersihan aspek rohani manusia yang selanjutnya dapat menimbulkan akhlak mulia. Pembersihan aspek rohani atau batin ini selanjutnya dikenal sebagai dimensi esoterik dari diri manusia. Islam sebagai agama yang bersifat universal dan mencakup berbagai jawaban atas berbagai kebutuhan manusia, selain menghendaki kebersihan lahiriah juga menghendaki kebersihan batiniah, lantaran penilaian yang sesungguhnya dalam Islam diberikan pada aspek batinnya. Hal ini misalnya terlihat pada salah satu syarat diterimanya amal ibadah, yaitu harus disertai niat.

Melalui studi tasawuf ini seseorang dapat mengetahui tentang cara-cara melakukan pembersihan diri serta mengamalkannya dengan benar. Dari pengetahuan ini diharapkan ia akan tampil sebagai orang yang pandai mengendalikan dirinya pada saat berinteraksi dengan orang lain, atau pada saat melakukan berbagai aktivitas dunia yang menuntut kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, kepercayaan dan sebagainya. Dari suasana yang demikian itu, tasawuf diharapkan dapat mengatasi berbagai penyimpangan moral yang mengambil bentuk seperti manipulasi, korupsi, kolusi, penyalahgunaan kekuasaan dan kesempatan, penindasan. Oleh karena nya tasawuf dapat masuk kesetiap line kehidupan manusia atau dengan kata lain

dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, sebagaimana perkembangan Tasawuf juga sudah ada sejak nabi-nabi Allah terdahulu.

Kata Kunci : Tasawuf,sufisme,ilmu tasawuf

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mempelajari ilmu Tasawuf , terutama untuk tujuan ilmiah, sangatlah penting. Karena ilmu ini sebagai metode untuk memperoleh kejelasan serta pengertian tentang ilmu Tasawuf sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Ini untuk menjawab tanggapan terhadap ilmu Tasawuf, yang menganggap seolah-olah ilmu Tasawuf itu tidak berasal dari agama Islam itu sendiri, padahal ilmu Tasawuf adalah pusaka keagamaan dalam Islam. Yang semua ini sudah ada dan tertuang dalam kehidupan para Nabi- nabiullah. Sebagaimana Allah sudah sampaikan dalam banyak ayatnya didalam Al-Qur'an , sbb :

وَذِكْرَىٰ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَكَأَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ

Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS.Hud /11 :120)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (QS. Yusuf/12 : 3)

PEMBAHASAN

A.Memahami Ilmu Tasawuf

Pemurnian ilmu Tasawuf merupakan suatu sumbangan pikiran yang bersifat membangun yang bertujuan untuk pemurnian penyegaran kembali ilmu Tasawuf. Tidak disangkal lagi bahwa bidang ilmu Tasawuf memiliki segi-segi mudharat dan manfaat¹

Segi Mudharatnya, ialah karena ada kalanya membawa orang menjadi sesat, atau musyrik dan ada kalanya membawa orang menjadi apatis, mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat ramai dan secara mutlak memandang dunia ini sebagai tempat kotor dan

¹ Mustafa zahri, *Kunci memahami ilmu tasawuf*, Jakarta, PT Bina Ilmu ,1997

merusakkan padahal dunia ini adalah tempat beramal, bekerja dan berjuang untuk kebahagiaan ummat didunia dan di akhirat , bisa terjadi hal-hal yang demikian itu apabila seseorang bertasawuf tanpa beraqidah dan bersyariah dan tanpa tasawuf yang berasal dari tasawuf Islam yang murni.

Dengan Aqidah dapat kita mengetahui bahwa tuhan itu ada dan mempercayainya. Dengan syariah kita dapat taat menuruti peraturan-peraturan agama/Tuhan. Dan dengan Tasawuf dapat kita merasakan dalam bathin kita dan mengenal Tuhan untuk siapa dipersembahkan amal ibadah kita dan sebagai pengontrol jiwa dan khusuk kepada-Nya. Segi Manfaatnya, ialah karena Tasawuf merupakan dasar pokok-pokok kekuatan bathin, pembersih jiwa, pemupuk iman, penyubur amal shaleh semata-mata mencari keridhaan Allah, memperkuat daya juang dengan sifat-sifat sabar, syukur, ridha bil qadha, zuhud dan ikhlas, yang semuanya itu adalah sifat-sifat yang bernilai tinggi.

Membina tata hidup dan penghidupan terutama untuk membina mental pembangunan atas dasar-dasar ajaran Tasawuf, maka Islam akan lebih mampu membangun kemajuan dunia dan terutama pada pembangunan Nasional kita sekarang ini.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa pengaruh Tasawuf ,khususnya di tanah air kita sejak dahulu cukup meluas. Namun demikian, disatu segi ada juga pihak-pihak yang sengaja mengaburkan dan dengan secara terang-terangan menentang ilmu Tasawuf dan mereka itu ingin membasminya.

Golongan ini beranggapan bahwa Tasawuf tidak ada dalam Al-qur'an dan hadist. Padahal Prof. Dr.Hamka berpendapat “ Bahwa Tasawuf Islam itu timbul sejak timbulnya Agama Islam itu sendiri. Bertumbuh di dalam jiwa pendiri Islam itu sendiri, yaitu Nabi Muhammad SAW. Disauk airnya dari Qur'an itu sendiri.”²

Golongan ini mengkategorikan penganut-penganut tarekat itu dengan aliran kebathinan/aliran kepercayaan yang tidak punya Nabi dan tidak punya Kitab. Padahal yang paling banyak bershalawat kepada Nabi Muhammad saw tidak kurang dari 300x sehari adalah penganut tarekat-tarekat itu, karena cintanya kepada Nabinya Muhammad saw, dan penganut-penganut tarekat itu pulalah yang paling banyak menyebut nama-nama Allah atau berzikir paling banyak 700x sehari mengucapkan kalimat : Laa Ilaaha Illallah.

Dalam hal ini Imam Ghozali berpendapat : bahwa kaum sufiah itulah (ahli tasawwuf) yang benar-benar telah menempuh jalan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dan yang dikehendaki Allah swt. Di dalam Anggaran Dasar Tarekat Islam (PPTI) menegaskan “ Tarekat bukan aliran kepercayaan ataupun aliran kebathinan, tetapi Tarekat adalah bagian dari ajaran-ajaran Agama Islam Yang Terpenting”.

Selanjutnya golongan tersebut juga memandang terhadap kaum sufi sebagai ahli bid'ah, ahli tahayul, dan khurafat atau orang-orang sesat. Karena itu golongan itu suka memaki-maki dan menghina-hina kaum sufi.

Karena sangka buruk mereka itulah, yang menggelincirkan mereka dalam jurang kesesatan sehingga mereka tidak lagi mempercayai adanya manusia tingkat

“ WALI ” atau yang dinamakan “ WALIYULLAH” . sedangkan Al-Qur'an menyebutkan :

²HAMKA, *Perkembangan dan pemurnian Tasawuf*, Jakarta : Media Group ,2016

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS.Yunus/ 10 : 62)

Juga dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* karya Al Ghazali menegaskan : “ Bahwa siapa-siapa yang membatah/ mengingkari adanya manusia tingkat ‘ Wali ‘ maka ia juga mengingkari adanya manusia tingkat Nabi.”

Selanjutnya Al Ghazali³ mengatakan : bahwa waliyullah itu mempunyai kekuatan jiwa /bathin yang sangat kuat sekali berhubung karena suci dan bersihnya qolbu mereka. Qolbu mereka itu bagaikan cermin yang sangat bersih, bersih dari segala kotoran maksiat dan bersih dari sifat-sifat yang buruk, sehingga dengan mudah menangkap atau menerima apa-apa yang bersifat suci dari pancaran Nur Ilahi.⁴

Di lain segi lagi memang ada juga didapati penganut-penganut Tarekat yang sesat. Golongan ini menerima tarekat sebagai ilmu kebatinanan dari Guru-guru yang bukan Ulama (tidak banyak mengetahui tentang al-qur'an dan Hadist)

Golongan ini mempercayai bahwa yang diterimanya itu adalah suatu ilmu yang sangat rahasia dari Allah swt, yang mereka namakan ‘ Ilmu Bathin’. Kedua macam golongan tersebut diatas sama-sama berada dalam jurang kesesatan. Tetapi anehnya mereka itu merasa sebaga pihak yang paling benar jalannya dan didalam mencari kebenaran, kedua golongan itu selalu mau benar sendiri. Sikap yang demikian itu adalah ciri kesesatan.

B. Kerohanian sebagai pusaka Agama Islam

Kerohanian atau yang disebut Tasawuf adalah pusaka agama islam, yang dimulai dari Nabi Muhammad saw sampai dengan kepada sahabatnya terus kepada Tabi'in⁵, TabiitTabi'in, dan seterusnya sampai kepada masa kita ini, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan adalah dasar pokok kebenaran dan beragama.

Pengakuan dan penyaksian adanya Tuhan itu terjadi sejak manusia itu berada dalam alam arwah, karena itu setiap manusia didalam bathin kesadarannya, mendengar pernyataan sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan:

³ Al Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Mesir : Daarul qohiro , 1939

⁴ Ihsan Ilahi Dahir, *Sejarah Hitam Tasawuf*, Jakarta: Daarul Falah , 2001

⁵ Amsal Bachtiar, *Tasawuf dan gerakan Tarekat* ,PT Angkasa ,Bandung, 2003, hal.5

"Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke Esa an Tuhan)", (QS.Al-A'rof / 7 : 172)

Dari hal ini kita sadar bahwa manusia itu mempunyai naluri ber Tuhan. ⁶Tetapi Naruli ber Tuhan dalam diri setiap orang mungkin akan hilang lenyap apabila tidak selalu dipupuk dan dipelihara, apalagi kalau memang sengaja untuk dihilangkan atau di matikan dengan jalan melepaskan diri dari pengaruh kerohanian dan rasa Ketuhanan, dengan tertariknya diri kepada pengaruh-pengaruh kebendaan/sebagai sikap hidup sekuler atau anti agama. Terlebih pada masa akhir-akhir ini dimana dunia pada umumnya telah dilanda dekadensi moral terutama pada " generasi muda".

Dengan pengaruh kebendaan ⁷ itu, telah membentuk sifat-sifat mental dalam sikap hidup yang menguasai diri, baik jasmani maupun rohani. Maka apabila terjadi hal yang demikian , maka manusia baik sendiri maupun bersama-sama dalam bentuk idiologi atau golongan , dengan pasti akan " menggunakan /menghalalkan segala macam cara" dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dengan dorongan hawa nafsu belaka, asal mencapai maksudnya.

Dengan jalan ini, maka kejahatan dapat merajalela dan membelenggu jiwa kemanusiaan serta menjerumuskannya kedalam jurang kegelapan dan kealpaan.Akibatnya maka semua bidang dan kegiatan pembangunan baik yang bersifat sosial, politik, ekonomi dan budaya , semua itu telah dilucuti dari cahaya kerohanian dan ketuhanan, dan dunia pun tersiksalah dengan segala rupa kemaksiatan, kezaliman, dan ketidakadilan.

Tetapi karena Moralitas telah demikian, maka perbuatan-perbuatan kotor itu sudah tidak dipandang lagi sebagai kejahatan atau perbuatan hina atau dosa. Dahulu seorang berdusta, dia masih tetap percaya bahwa kebenaranlah yang menjadi ukuran moral. Tetapi beberapa ideologi Modern tertentu telah menjadikan berdosa itu suatu hak yang dipujikan dan diberi nama-nama yang agung dalam propaganda. Sekarang telah dikembangkan suatu ilmu yang lengkap untuk menyiarkan kepalsuan , dan ilmu itu telah dipraktekkan oleh bangsa-bangsa dalam bentuk yang luas dengan memakai nama yang suci yaitu " diplomasi ".

Kejahatan pun demikian juga keadaannya, walaupun telah lama dianggap sebagai kejahatan, tetepi sekarang ini, berkat filsafat-filsafat modern dengan mythos "Modernisasi" kejahatan-kejahatan itu telah diberi tempat kehormatan sebagai prilaku terpuji. Gejala-gejala kebendaan inilah yang membinasakan moral-moral islam.

Karena itu, kalau suatu masyarakat seperti ini ingin diperbaiki, maka terlebih dahulu Rohani lah yang harus lebih dulu dibangun dan dibina.Disitulah pentingnya " hidup Kerohanian "⁸. Karena :

1. Kebendaan membawa kepada Lupa dan anti Tuhan
Kerohanian membawa kepada ingat dan cinta Tuhan
2. Kebendaan membawa fitnah dan pengkhianatan
Kerohanian membawa keikhlasan dan kesyukuran
3. Kebendaan membawa kepada kebencian dan permusuhan
Kerohanian membawa kepada ingat perdamaian dan kecintaan
4. Kebendaan membawa kepada kezaliman dan kecurangan
Kerohanian membawa kepada keadilan dan kejujuran

⁶ Al Qurtubi, *Tafsir Al- Jaami'u Li Ahkaamil qur'an*, 1999, Beirut : Daarul Fikr. 1999 ,Juz 6

⁷ Mustafa Zahri, *Kunci memahami tasawuf*, Jakarta : PT. Bina Ilmu, 1997

⁸Mustafa zahri, *Kunci memahami Tasawuf*, Jakarta: PT.Bina ilmu,1997, hal.4

5. Kebendaan bersifat merusak dan meruntuhkan
Kerohanian bersifat memperbaiki dan membangun
6. Kebendaan membawa kepincangan hidup
Kerohanian membawa kehidupan merata dan kemakmuran

Oleh karena itu Nabi Muhammad saw dalam memulai pembangunan masyarakat Islam selalu bersendikan dengan hidup kerohanian⁹.

C. Tasawuf di Masa Nabi

Kehidupan Tasawuf Nabi Adam As.¹⁰

Berbicara Tasawuf, berarti berbicara tentang sesuatu yang erat kaitannya dengan Akhlak. Diawali dengan diciptakannya Nabi Adam as sampai kepada terciptanya nabi Muhammad saw oleh Allah swt

Allah swt berkehendak untuk menciptakan Nabi Adam as . Allah swt berfirman kepada para malaikat :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: " Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ".(QS.Al-Baqoroh / 2 : 30)

Berdasarkan ayat tersebut, sebagian orang mengatakan, bahwa nabi Adam keluar dari syurga karena disebabkan kesalahan dan kemaksiatannya, sebaliknya anggapan ini oleh kaum sufi dianggap sebagai anggapan yang tidak benar, karena Allah swt berkehendak menciptakn nabi Adam as menjadi khalifah dimuka bumi,dan Dia tidak mengatakan kepada mereka "Sesungguhnya Aku akan menjadikan Khalifah di Syurga ".

Dengan kata lain, kaum Sufi juga mengatakan, tidaklah turunnya Nabi Adam ke bumi sebagai penurunan penghinaan tetapi ia merupakan penurunan kemuliaan.Diawali dengan akhlak terpuji yang dimiliki dan dibawa oleh Nabi Adam As yaitu Tawadhu' , Amanah, dan Adil.Sebagaimana kita ketahui perbincangan tentang sifat Tawadhu'¹¹ banyak diungkap dalam kitab-kitab Tasawuf, karena termasuk akhlak yang sudah ada sejak zaman nabi Adam As.

Kehidupan Tasawuf Nabi Nuh As¹²

Tertuang dalam kisah 40 tembikar, yang Allah perintahkan agar Nabi Nuh as, membuat 40 tembikar tersebut, setelah banjir surut. Allah berfirman kepada Nabi Nuh as : “

⁹ HAMKA, *Perkembangan dan pemurnian Tasawuf*, Jakarta: PT.Media Group, 2016

¹⁰ M.Abul yusro, *Hikaayaa Ash-shufiyyah*, Damascus : Daarul Basyair, 2001,hal. 161

¹¹ Abdul Hamid M djamil, *Agar menuntut ilmu jadi Mudah*, Jakarta : Quanta, 2015

¹² M.Syeikh Faturrahman, *Jalan menuju Tuhan*, Tasikmalaya : PT.Grassindo, 2016

wahai hamba Ku sekarang Aku perintahkan engkau untuk membuat 40 buah kendi tembikar yang elok untuk Ku “

Nabi Nuh as segera pergi untuk memenuhi perintah itu dengan mengumpulkan tanah liat yang bagus dari yang didapat dan menghabiskan siang malam untuk bekerja dengan penuh perhatian, mengerahkan segala daya, upaya dan cinta untuk membuat 40 kendi tembikar yang cantik untuk Allah. yang pada akhirnya setelah selesai nabi Nuh membuatnya , Allah menyuruh nya untuk menghancurkannya satu persatu diatas batu, walaupun dengan persaaan yang amat sedih dan berat hati dan taat patuh pada perintah Allah, nabi Nuh memecahkan satu persatu kendi yang dibuatnya dengan susah payah, penuh cinta.

Lalu Allah berfirman “wahai Nuh engkau telah membuat 40 kendi tembikar dan ada benci bagi engkau untuk memecahannya, seperti itulah Aku, Adakah engkau mengira ada kesenangan bagiKu membunuh semua hamba- hambaKu , walaupun mereka bukan orang beriman ?”

Nabi nuh pun tersadar dan meratapi sambil menangis dan mengambil hikmah atas semua kejadian yang telah terjadi.

Dari sini kita bisa mengambil hikmah , walaupun seburuk-buruknya ciptaan Allah, sesungguhnya Allah tidak suka menurunkan azab kepada hambaNya.

Kehidupan Tasawuf Nabi Musa as dan Nabi Khidir As ¹³

Tampilan Tasawuf ini terdapat dalam salah satu kisah, diantaranya kisah perjalan bergurunya nabi Musa kepada Nabi Khidir. Khidir tidak mengajarkan apapun kepada Musa, ia hanya menghancurkan ‘perahu’ - membunuh ‘anak kecil’ – dan memperbaiki ‘rumah yang hampir roboh’. Kasyaf yang dimiliki Nabi Khidir inilah yang menampakan sufisme beliau. semua itu tertuang dalam Alqur’an QS: Al Kahfi: 79-82 ¹⁴

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ
غَصَبًا وَأَمَّا الْغُلَمُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنِينَ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا
فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ
تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ ۗ وَمَا
فَعَلْتُهُ ۗ عَن أَمْرِي ۗ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi

¹³ M. Abul yusro Abidin, *Hikayaa Ash-shuufiyyah, Dimasq* : Daarul Basyair ,2001, hal. 99

¹⁴ Abdul qadir isa, *Haqiqi ‘Anit Tasawwufi, Suriah* : Dar El Irfan, 2001, hal.341-342

mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya) (QS. Al-Kahfi /18 : 79-82)

Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”.

Pesan yang dapat ditangkap, jangan pernah berguru setengah perjalanan, karena kamu tidak akan mendapatkan apa-apa, selain kebenaran semu yang akan hilang dalam sekejap. Adapun Syari'at yang diajarkan oleh nabi Musa as dalam perjalanan sufi nya adalah Al-Isytiyaaq

Kehidupan Tasawuf Nabi Ibrahim As

Banyak kisah tentang nilai ketuhanan atau kerohanian pada diri Nabi Ibrahim as, salah satunya kepribadian beliau yang memiliki sifat Tawakal yang tinggi. Tawakal adalah sifat para Nabi, taslim dan inqiyad adalah syari'at nabi Ibrahim ¹⁵, dan sikap tawakal yang paling sempurna telah dipraktikkan oleh nabi Ibrahim ketika dibakar hidup-hidup oleh raja Namrudz.

Kehidupan Tasawuf Nabi Isa As

Nabi Isa diutus Allah ketengah kaum-kaum yang materialis dan mengingkari Ruh dan hari kebangkitan. maka secara logis, otomatis kehidupan beliau terkait dengan usaha mengenalkan dan menunjukkan alam ruhani, syariat yang beliau kedepankan adalah pribadi zuhud dan meng Esakan Allah (zuhud wat Tajriid) ¹⁶

Kehidupan Tasawuf Nabi Muhammad SAW

Kehidupan Nabi Muhammad saw adalah bahan yang kaya sekali bagi penulis sejarah. beberapa orang ahli tarikh telah menulis buku yang tebal menguraikan kehidupan nabi sebagai seorang kepala perang, pembuka negri, bahkan juga digambarkan tentang sosok Nabi yang dalam kehidupannya menitik beratkan pandangan hidup kepada kerohanian, pakaian yang amat sederhana, makanan yang hanya sekerat roti, atau sebiji tamr yang diiringi dengan seteguk air, ibadah dan qiyamullai nya, yang menangis, semuanya adalah kehidupan yang ideal yang amat dirindukan oleh ahli-ahli tasawuf.

Benih –benih Tasawuf sudah ada sejak dalam kehidupan Nabi Muhammad saw, ¹⁷ hal ini dapat dilihat dalam pilaku dan peristiwa bahkan dalam ibadah beliau. Hidup kerohanian dalam Islam adalah dimulai dari peri kehidupan nabi besar Muhammad saw dan sahabat-sahabatnya yang utama dan terdapat pula dalam kehidupan nabi-nabi terdahulu, sebagaimana disampaikan sebelumnya. ¹⁸

Nabi Muhammad sebelum menghadapi pekerjaan besar yang akan menggemparkan dunia itu, lebih dulu beliau telah melatih dirinya dalam hidup kerohanian.

¹⁵ M. Abul yusro Abidin, *Hikaayaa ash-shufiyyah*, Dimasq : Daarul basyair, 2001, hal.38

¹⁶ Ibid

¹⁷ Mustafa Zahri, *Kunci memahami ilmu Tasawuf*, Jakarta : PT. Media Ilmu, 1995, hal. 147

¹⁸ Ibid hal.12

Kehidupan Tasawuf Rasulullah dibagi dalam 2 fase : Fase sebelum diangkat menjadi Rosul dan Fase setelah diangkat menjadi Rosul.

1. Kehidupan Tasawuf sebelum diangkat menjadi Rosul

Pertumbuhan Tasawuf pada mulanya dipandang ketika Nabi Muhammad saw menyendiri, bertahanuts atau berkhawat di gua hira, beliau melatih diri menjauhi keramaian hidup, kelezatan kemewahan dari kehidupan dunia, bertekun, berjihad, bertafakur, berfikir dan menghindari makanan dan minuman yang berlebihan, dan memandangi serta memperhatikan alam dan sebagainya dengan isi hatinya.pribadi nabi yang sederhana, Zuhud¹⁹, tidak pernah terpesona dengan kemewahan dunia, bahkan dalam salah satu do'a nya beliau memulai dengan ungkapan “ Wahai Allah..hidupkanlahaku dalam kemiskinan, dan matikanlah aku selaku orang miskin (HR. Tirmizi,ibnu majah dan Al hakim).Demikianlah kesucian hati dan jiwa yang dimiliki beliau.oleh karenanya, beliau layak menerima wahyu dari Tuhan yang Maha Suci.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي
بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Qs.Asyuura / 42 :52)

Tahannuts nabi Muhammad didalam gua hira menjadi cikal bakal kehidupan yang nantinya akan dihayati oleh para sufisme. Bahkan puncak kedekatan nabi saw telah sampai ke sidratul muntaha, bahkan telah sampai kehadiran Ilahi dan sempat berdialog dengan Allah swt. Dialog ini terjadi berulang kali, dimulai ketika nabi saw menerima perintah dari Allah saw tentang kewajiban sholat 50x waktu dalam sehari semalam, atas usul nabi Musa as ,Nabi Muhammad saw memohon agar jumlahnya diringankan dengan alasan umatnya nanti tidak akan mampu melaksanakannya, kemudian Nabi terus berdialog dengan Allah swt. Keadaan demikian merupakan benih yang menumbuhkan Sufisme di kemudian hari.potret diri Nabi inilah yang kemudian ditiru oleh para sufisme,karena ini memberikan manfaat khusus bagi para sufisme dengan mengikuti kehidupan tahannuts rasulullah di gua hira,²⁰diantaranya : Pemusatan diri dalam berfikir dan beribadah diantara para makhluk, dan mendidik untuk menyibukkan diri dengan menyingkapkan rahasia-rahasia Allah tentang dunia dan akhirat maupun kerajaan langit dan bumi.

2. Kehidupan Tasawuf setelah diangkat menjadi Rosul

Setelah nabi Muhammad diangkat menjadi Rosul Allah, mulailah beliau mengajak untuk membersihkan rohaninya dari kotoran-kotoran syirik dan nafsu amarah yang tidak

¹⁹ Abdul Qadir Isa, *Haqiqi 'Anit Tasawwufi*, Damascus : DaarEl irfan, 1993, hal. 280

²⁰ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Jakarta : PT.Media Ilmu , 1995, hal. 147

sesuai dengan fitrah aslinya, Beliau berdakwah dan menyeru manusia memperteguh Tauhid dan memperinggi akhlaknya untuk mencari keridhoan Allah swt. Nabi Muhammad selalu mewajibkan diri dalam keadaan sederhana, banyak beribadah dan sholat Tahajud.

Ibadah Nabi Muhammad inilah yang menjadi cikal bakal Tasawuf. Nabi Saw adalah orang yang paling tekun beribadah. Alam suatu riwayat dari Aisyah ra. Disebutkan bahwa suatu malam Nabi saw mengerjakan sholat malam, didalam shalat, lututnya bergetar karena panjang dan banyak rakaat sholatnya. Tatkala rukuk dan sujud terdengar suara tangisnya, namun beliau tetap melakukan sholat sampai azan Bilal bin Rabah terdengar diwaktu subuh. Melihat Nabi saw demikian, Aisyah bertanya “ wahai junjungan, bukankah dosamu yang terdahulu dan yang akan datang diampuni Allah ? mengapa engkau masih terlalu banyak melakukan sholat? Nabi saw menjawab : aku ingin menjadi hamba yang banyak bersyukur. (HR.bukhari dan Muslim).

Selain banyak sholat , nabi juga banyak berzikir , beliau berkata : “sesungguhnya saya meminta ampun kepada Allah dan bertobat kepadaNya setiap hari 70x. (HR. Thabrani). Dalam hadis lain dikatakan bahwa Nabi meminta ampun setiap hari sebanyak 100x (HR.Muslim). Selain itu Nabi juga banyak melakukan i'tikaf dalam masjid terutama dalam bulan Ramadhan.

Akhlak Nabi Muhammad saw merupakan acuan akhlak yang tidak ada bandingannya. Akhlak Nabi saw bukan hanya dipuji oleh manusia, tetapi juga dipuji oleh Allah swt. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS.Al qolam / 68 :4)

Dalam diri Nabi saw terkumpul sifat-sifat utama, yaitu rendah hati, lemah lembut, jujur, tidak suka mencari cacat/aib orang lain, sabar, tidak angkuh, santun dan tidak mabuk pujian,. Nabi Saw selalu berusaha melupakan hal-hal yang tidak berkenan dihatinya, dan tidak pernah berputus asa dalam berusaha.

Diantara ***pokok-pokok kerohanian Nabi Muhammad saw , sebagai sumber Tasawuf adalah : ²¹***

1. Zuhud ²²

Hidup sederhana merupakan bagian dari kehidupan beliau, walaupun sebelum dan sesudah diangkat menjadi Rosul, dan beliau hijrah ke Madinah. Oleh Karen itu , Nabi saw merupakan tipe ideal bagi seluruh kaum muslimin , termasuk pula para sufi. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab / 33 : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²¹Mustafa zahri, *Kunci memahami Tasawuf*, Jakarta, PT.Bina ilmu, 1995, hal.13

²² Abdul Qadir Isa, *Haqiqi 'Anit Tasawwufi*, Damascus : Daar El Irfan, 1993, hal. 280

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab / 33 :21)

semua perbendaharaan dunia ada pada beliau, tapi beliau tetap hidup sederhana, dalam rangka mengeratkan tali hubungannya dengan Allah, karena kesederhanaannya itu malaikat jibril as pun terharu melihatnya. Jibril datang kepada Muhammad saw dan menyampaikan tawaran Allah kepadanya. “ Ya Muhammad, manakah yang kau sukai menjadi kaya raya seperti nabi Sulaiman ataukah menjadi Nabi yang miskin seperti nabi Ayyub as ? Rosul menjawab : Aku lebih suka kenyang sehari, lapar sehari. Jika Kenyang aku ber Syukur kepada Allah jika Lapar aku bersabar atas cobaan dan ujian Tuhanku “

2. **Khalwat dan Uzhlah**²³ sebagai upaya membersihkan hati
Khalwat yang dilakukan Nabi di gua hira merupakan bukti yang nyata amaliah sufi Rasulullah saw, yang beliau lakukan untuk mengembalikan kesucian jiwa dari petualangan di alam fana ini.
3. **Taubat dan Ibadah**²⁴
Fakta sejarah menunjukkan selama hayatnya segenap kehidupannya, menjadi tumpuan dan perhatian masyarakat, karena segala sifat terpuji terhimpun padanya, bahkan beliau ibarat lautan pekerti yang tidak pernah kering walau semua makhluk meminumnya, amal ibadah yang beliau lakukan tiadaandingannya. Dalam riwayat, Rasulullah saw beristigfar sehari semalam tidak kurang dari 100x. sholat tahajud dan witrnya setiap malam tidak pernah terputus beliau lakukan, walaupun kakinya pecah-pecah karena sering terkena air, apabila beliau berhalangan melakukan sholat tahajud, segera beliau menqadha' dipagi harinya, sehingga kekosongan tahajudnya pada malam itu segera terisi pada esok paginya. Dengan demikian ibadah beliau tidak terganggu. Dalam bermunajat kepada Allah perasaan khauf dan raja' selalu diiringi dengan isak tangis yang sedu sedan sampai jenggot dan surbannya basah terkena air mata.

D. Tasawuf di masa para Sahabat²⁵

Sumber lain yang menjadi sumber acuan oleh para sufi adalah kehidupan para sahabat yang berkaitan dengan keteguhan iman, ketakwaan, kezuhudan, dan budi pekerti luhur sebab mereka para sahabat besar juga mencontoh kehidupan Rasulullah saw. Pada era khulafaurrasidin, semua kehidupan mereka penuh dengan kesederhanaan dan focus perhatian mereka hanya tertuju pada Allah swt dan berbakti kepada Masyarakat. Oleh karena itu setiap orang yang meneliti kehidupan rohani dalam Islam tidak bisa mengabaikan kehidupan kerohanian para sahabat yang menumbuhkan kehidupan sufi diabad-abad sesudahnya.

Kehidupan para sahabat²⁶ dijadikan acuan oleh para sufi, karena para sahabat sebagai murid langsung Rasulullah saw. dalam segala perbuatan dan ucapan. Mereka senantiasa mengikuti kehidupan Nabi saw, kecuali hal-hal tertentu yang khusus bagi Nabi Saw. Setidaknya kehidupan para sahabat adalah kehidupan yang paling mirip dengan kehidupan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw karena mereka menyaksikan

²³ Ibid hal.197

²⁴ M.Abul Yusro Abidin, *Hikaayaa Ash-shufiyyah*, Damascus: Daarul Basyair, 2001

²⁵ Abdul Qadir Isa, *Haqoiqul 'anit Tasawufi*, Damascus : Daar El Erfan, 1993, hal.342

²⁶ Ibid h. 342

langsung apa yang diperbuat dan dituturkan oleh Nabi saw. Oleh karena itu Al-Qu'ran memuji mereka dalam Al-Qur'an

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (QS. Attaubah / 9 :100)

Abu Nasr as-Sarj at-Tusi²⁷ menulis dalam bukunya, Kitab *Al-Luma'* tentang ucapan Abi Utbah al-Hilwani (salah seorang Tabi'in) tentang kehidupan para sahabat Rasulullah saw. Maukah saya beritahukan kepadamu tentang kehidupan para sahabat Rasulullah? Pertama, bertemu kepada Allah lebih mereka sukai daripada kehidupan duniawi. Kedua, mereka tidak takut kepada musuh, baik musuh itu sedikit maupun banyak. Ketiga, Mereka tidak jatuh miskin dalam hal duniawi, dan mereka demikian percaya pada rizki Allah Swt. Adapun kehidupan keempat Sahabat Nabi saw yang dijadikan panutan para sufi, sbb :

Abu bakar As-Siddiq. ra²⁸

Pada mulanya dia adalah seorang kuraisy yang kaya, setelah masuk islam ia menjadi orang yang sangat sederhana. Ketika menghadapi perang tabuk, Rasulullah saw bertanya kepada para sahabat, siapa yang bersedia memberikan harta bendanya di jalan Allah swt. Abu Bakarlah yang pertama menjawab " Saya ya Rasulullah " akhirnya Abubakar memberika seluruh harta bendanya untuk jalan Allah swt. Melihat demikian, Nabi saw bertanya kepadanya : "apalagi yang tinggal untukmu wahai Abu Bakar ? "ia menjawab " cukup bagiku Allah dan Rasul Nya."

Diriwayatkan bahwa selama enam hari dalam seminggu Abu Bakar selalu dalam keadaan lapar. Pada suatu hari Rasulullah saw pergi ke masjid. Disana Nabi saw bertemu Abu Bakar dan Umar bin khattab, kemudian ia bertanya. " Kenapa anda berdua sudah ada di masjid ? kedua sahabat itu menjawab "karena menghibur lapar".

Diceritakan pula bahwa Abu Bakar hanya memiliki sehelai pakaian. Ia berkata : "jika seorang hamba begitu dipesonakan oleh hiasan dunia, Allah membencinya sampai ia meninggalkan perhiasan itu, " oleh karena itu Abu Bakar memilih takwa sebagai " pakaiannya". Ia menghiasi dirinya dengan sifat-sifat rendah hati, santun, sabar, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt dengan ibadah dan zikir.

Umar bin Khattab. ra²⁹

Umar bin Khattab yang terkenal dengan keheningan jiwa dan kebersihan qolbu nya. Sehingga Rasulullah saw berkata : " Allah telah menjadikan kebenaran pada lidah dan hati Umar." Ia terkenal dengan Kezuhudan dan kesederhanaanya. Diriwayatkan, pada suatu ketika setelah ia menjabat sebagai khalifah, ia berpidato dengan memakai baju bertambal dua belas sobekan.

Diceritakan, Abdullah bin Umar, putra Umar bin Khattab, ketika masih kecil bermain dengan anak-anak yang lain. Anak—anak itu semua mengejek Abdullah karena pakaian yang dikapainya penuh dengan tambalan .Hal ini disampikannya kepada ayahnya yang

²⁷ Abu Nasr As-Sarj, *Al-Luma'*, Mesir : Daarul Kutub, 1960

²⁸ Abdul Qadir Isa, *Haqiqi 'anit Tasawwufi*, Damacus: Daar El Erfan, 1993, hal. 342

²⁹ Ibid hal. 343

ketika itu menjjabat sebagai khalifah. Umar meerasa sedih karena pada saat itu tidak mempunyai uang untuk membeli pakaian anaknya. Oleh karena itu ia membuat surat kepada pengawal baitul mal (perbendaharaan Negara) diminta dipinjami uang dan pada bulan depan akan dibayar dengan jalan memotong gajinya.

Pengawal Baitulmal menjawab surat itu dengan mengajukan suatu pertanyaan, apakah Umar yakin umurnya akan sampai bulan depan? maka dengan perasaan terharu dengan diiringi derai air mata, Umar menulis lagi sepucuk surat kepada pegawai Baitulmal bahwa ia tidak lagi meminjam uang karena tidak yakin umurnya sampai bulan yang akan datang.

Disebutkan dalam buku-buku Tasawuf dan Biografinya, Umar menghabiskan malamnya beribadah. Hal demikian dilakukan untuk mengimbangi waktu siang yang banyak tersita untuk urusan kepentingan umat. Ia merasa bahwa pada waktu malamlah ia mempunyai kesempatan yang luas untuk menghadapkan hati dan wajahnya kepada Allah swt.

Usman bin Affan. ra ³⁰

Usman bin Affan menjadi Teladan para sufi dalam banyak hal. Usman adalah seorang yang zuhud,³¹ tawaduk (merendahkan diri dihadapan Allah swt), banyak mengingat Allah swt, banyak membaca ayat-ayat Allah swt, dan memiliki akhlak yang terpuji. Diriwayatkan ketika menghadapi perang Tabuk, sementara kaum muslimin sedang menghadapi paceklik, Usman memberikan bantuan yang besar berupa kendaraan dan perbekalan tentara.

Diriwayatkan pula, Usman telah membeli sebuah Telaga milik seorang Yahudi untuk kaum Muslimin. Hal ini dilakukan karena Air telaga tersebut tidak boleh diambil oleh kaum muslimin..

Dimasa pemerintahan Abu Bakar terjadi kemarau panjang. Banyak rakyat yang mengadu kepada khalifah dengan menerangkan kesulitan hidup mereka. Seandainya rakyat tidak segera dibantu, kelaparan akan banyak merengut nyawa. Pada saat paceklik ini Usman menyumbangkan bahan makanan sebanyak seribu ekor unta.

Tentang Ibadahnya, diriwayatkan bahwa Usman terbunuh ketika sedang membaca Al-Qur'an. Tebasan pedang para pemberontak mengenainya ketika sedang membaca Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah / 2 : ayat 137 .

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ :

Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqoroh/2 : 137)

Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

³⁰ Ibid h. 346

³¹ Amsal Bakhtiar, *Tasawuf dan gerakan Tarekat*, PT Angkasa Bandung, 2003, hal.7

Ketika itu ia tidak sedikitpun beranjak dari tempatnya, bahkan tidak mengizinkan orang mendekatinya. Ketika ia rebah berlumur darah, mushaf(kumpulan lembaran) Al-Qur'an itu masih tetap berada ditangannya.

Umar bin Khattab. ra ³²

Umar bin Khattab yang terkenal dengan keheningan jiwa dan kebersihan qolbu nya. Sehingga Rasulullah saw berkata :” Allah telah menjadikan kebenaran pada lidah dan hati Umar.” Ia terkenal dengan Kezuhudan dan kesederhanaanya. Diriwayatkan, pada suatu ketika setelah ia menjabat sebagai khalifah, ia berpidato dengan memakai baju bertambal dua belas sobekan.

Diceritakan, Abdullah bin Umar, putra Umar bin Khattab, ketika masih kecil bermain dengan anak-anak yang lain. Anak—anak itu semua mengejek Abdullah karena pakaian yang dikapainya penuh dengan tambalan .Hal ini disampikannya kepada ayahnya yang ketika itu menjjabat sebgai khalifah. Umar meerasa sedih karena pda saai itu tidak mempunyai uang untuk membeli pakaian anaknya. Oleh karena itu iamembuat surat kepada pengawal baitul mal(perbendaharaan Negara) diminta dipinjami uang dan pada bulan depan akan dibayar dengan jalan memotong gajinya.

Pengawal Baitulmal menjawab surat itu dengan mengajukan suatu pertanyaan, apakah Umar yakin umurnya akan sampai bulan depan ? maka dengan perasaan terharu dengan diiringi derai air mata , Umar menulis lagi sepucuk surat kepada pegawai Baitulmal bahwa ia tidak lagi meminjam uang karena tidak yakin umurnya sampai bulan yang akan datang.

Disebutkan dalam buku-buku Tasawuf dan Biografinya, Umar menghabiskan malamnya beribadah. Hal demikian dilakukan untuk mengimbangi waktu siangnya yang banyak tersita untuk urusan kepentingan umat. Ia merasa bahwa pada waktu malam lah ia mempunyai kesempatan yang luas untuk menghadapkn hati dan wajahnya kepada Allah swt.

Usman bin Affan. ra ³³

Usman bin Affan menjadi Teladan para sufi dalam banyak hal. Usman adalah seorang yang zuhud,³⁴ tawaduk (merendahkan diri dihadapan Allah swt), banyak mengingat Allah swt, banyak membaca ayat-ayat Allah swt, dan memiliki akhlak yang terpuji. Diriwayatkan ketika menghadapi perang Tabuk, sementara kaum muslimin sedang menghadapi paceklik, Usman memberikan bantuan yang besar berupa kendaraan dan perbekalan tentara.

Diriwayatkn pula, Usman telah membeli sebuah Telaga milik seorang Yahudi untuk kaum Musli in. Hal ini dilakukan karena Air telaga tersebut tidak boleh diambil oleh kaum muslimin..

Dimasa pemerintahan Abu Bakar terjadi kemarau panjang. Banyak rakyat yang mengadu kepada khalifah dengan menerangkan kesulitan hidup mereka. Seandainya rakyat tidak segera dibantu, kelaparan akan banyak merengut nyawa. Pada saat paceklik ini Usman menyumbangkan bahan makanan sebanyak seribu ekor unta.

³² Ibid hal. 343

³³ Ibid h. 346

³⁴ Amsal Bakhtiar, *Tasawuf dan gerakan Tarekat*, PT Angkasa Bandung,2003,hal.7

Tentang Ibadahnya, diriwayatkan bahwa Usman terbunuh ketika sedang membaca Al-Qur'an. Tebasan pedang para pemberontak mengenainya ketika sedang membaca Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah / 2 : ayat 137 .

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ :

Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqoroh/2 : 137)

Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ketika itu ia tidak sedikitpun beranjak dari tempatnya, bahkan tidak mengijinkan orang mendekatinya. Ketika ia rebah berlumur darah, mushaf(kumpulan lembaran) Al-Qur'an itu masih tetap berada ditangannya.

Ali bin Abi Thalib. ra ³⁵

Ali bin Abi Thalib yang tidak kurang pula keteladanannya dalam dunia kerohanian. Ia mendapat tempat khusus dikalangan para Sufi. Bagi mereka Ali merupakan guru kerohanian yang utama. Ali mendapat warisan khusus tentang ini dari Nabi saw. Abu Ali Ar-Ruzbari , seorang tokoh sufi, mengatakan bahwa Ali di Anugerahi Ilmu Laduni. Ilmu itu, sebelumnya , secara khusus diberikan Allah swt kepada Nabi Khidir As, seperti firmanNya :

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا

“..dan telah kami ajarkan padanya ilmu dari sisi kami.” (QS.Al kahfi / 18 :65)

Kezuhudan dan kerendahan hati Ali terlihat pada kehidupannya yang sederhana. Ia tidak malu memakai pakaian yang bertambal, bahkan ia sendiri yang menambal pakaiannya yang koyak.

Suatu waktu ia tengah menjinjing daging dipasar, lalu orang menyapanya : “ Apakah Tuan tidak malu memapa daging itu yaa Amiirul mukminiin? (khalifah). Kemudian dijawabnya :“ Yang saya bawa ini adalah barang halal, kenapa saya harus malu ? “

Abu Nasr As-Sarj³⁶ At-Tusi berkomentar tentang Ali. Katanya : ‘ Diantara para sahabat Rasulullah saw Amiirul mukminin Ali bin Abi Thalib memiliki keistimewaan tersendiri dengan pengertian-pengertiannya yang agung., isyarat-isyaratnya yang halus , kata-katanya yang unik, uraian dan ungkapannya tentang Tauhid , makrifat, iman, ilmu, hal-hal yang luhur, dan sebagainya yang menjadi pegangan serta teladan para sufi.

³⁵ Abdul Qadir Isa, *Haqiqi 'Anit Tasawwufi*, Damascus : Daar El Irfan, 1993, hal. 346

³⁶ Abu Nasr As Sarj, *Al-luma'*, Mesir : Daarul Kutub, 1960

KESIMPULAN

Berdasarkan makalah ini dapatlah dikemukakan beberapa catatan sebagai berikut, bahwa memahami Tasawuf secara utuh, adalah sebuah keharusan, guna mendapatkan pemahaman yang sempurna tentang Tasawuf dan pernak perniknya, hingga dapat membedakan mana Tasawuf yang mengajarkan kearah kebaikan yaitu yang tidak bertentangan dengan syari'at islam dan mana Tasawuf yang mengajarkan kepada kesesatan (bertentangan dengan syariat islam).

Kita juga mendapatkan gambaran bahwa sesungguhnya nilai-nilai naluri Kerohanian, Ketuhanan (Tasawuf) sudah ada jauh sebelum manusia itu diciptakan/dilahirkan, yaitu saat berada di alam Arwah. Tugas kita adalah menjaga agar nilai-nilai naluri itu tetap terus ada dalam diri kita/manusia, agar tercipta sebuah masyarakat yang Madani membawa kebaikan dan kehidupan yang makmur di dunia dan di akhirat.

Sejatinya Kehidupan Tasawuf (nilai-nilai Tasawuf), sudah muncul sejak adanya Islam di Alam Fana ini, sejak diciptakannya Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad SAW dan diteruskan kepada Sahabat, Tabi'in, dan Tabi' Tabi'in, hingga sampai pada kita saat ini.

Bahwa Nilai-nilai pokok yang diajarkan dalam ajaran Tasawuf adalah, mengedepankan Nilai-nilai Akhlak. Begitupula kehidupan –kehidupan para Sahabat, Utamanya adalah cerminan dari Akhlak para Nabi, khususnya Akhlak Rasulullah SAW.

Semoga kita bisa menjaga dan menghidupkan terus nilai-nilai kebaikan Tasawuf dalam diri kita, agar terhindar dari sikap kebendaan yang akan menimpa dan menghancurkan kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Abul Yusro, Hikayaa Ash-shuufiyyah, 2001, Damaskus : Daarul Basyair
- Al Tafzani, Abul wafa Al-Ganimi, *Sufi dari zaman ke zaman*, 1985, Bandung : Pustaka
- Abdul Qadir Al Jalani, *Buku Pintar Tasawuf*, 2012, Jakarta : Zaman
- Nata, Abuddin, *Studi Islam komprehensif*, 2011, Jakarta : Prenada Media group
- Al Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, 1939, Mesir : Daarul Qohiro
- Al Sarraj, Abu Nasr, *Al luma'*, 1960, Mesir : Daar El Kutub
- Bakhtiar, Amsal, *Tasawuf dan gerakan Tarekat*, 2003, Bandung : PT. Angkasa
- Bagir, Haidar, *Tasawuf Positif*, 2006, Jakarta : Mizan
- DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies, 4(1), 21-44.
- Djamil, Abdul Hamid, *Agar mudah menuntut Ilmu*, 2015, Jakarta : Quanta
- Faturrahman, M. syekh, *Jalan menuju Tuhan*, 2016, Tasikmalaya: PT. Grassindo
- Hamka, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf*, 2016, Jakarta : Gramedia
- Huda, Sakhi, *Tasawuf cultural fenomena sholat wahidiyah*, 2008, Jakarta: L&S
- Ismail, A. I., & Uyuni, B. (2020). Ghazali's Sufism and Its Influence in Indonesia.

Isa, Abdul Qodir , Haqooiqu 'Ani At-Tasawwuf, 2001, Damascus : Dar El 'Irfaan

Ja'far , At-Tasawwuf ,1970, Cairo- Mesir : Daar El kitab

Kholilurrahman, Mengenal Tasawuf Rasulullah ,2018, Jakarta : Abou Fateh

Nasution ,Harun, Falsafat dan mistisme dalam islam, 2014, Jakarta : PT. Bulan Bintang

Syafi'ah, Muhammad Abdul mujieb , Ensiklopedia Tasawuf Imam Al Ghazali,2009, Jakarta :Pt. Mizan Publik

Tebba, Sudirman, *Tasawuf Positif* , 2003, Jakarta : Prenada Media Group

Tribowo BS, Akulah Debu dijalan Al-mushtofa jejak-jejak awliya Allah, 2015, Jakarta : PT. Prenadamedia Group

Uyuni, B. (2019). WOMAN, ISLAM, AND FEMINISM. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 10(1), 108-129.

Uyuni, B., & Fadllurrohman, F. (2019). Wanita Ideal Untuk Dinikahi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.

Uyuni, B. (2018). DAMPAK KONSUMSI BABI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN TERKABULNYA DOA. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 47-67.

Zahri, Mustafa , Ilmu Tasawuf, 1999, Surabaya :PT Bina Ilmu